



Millennial : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
Volume 2, Nomor 1, Maret 2022
ISSN (*Online*) 2776-0391 ISSN (*Print*) 2776-0391

**ROLE MODEL; KARAKTERISTIK PENDIDIK
SEBAGAI SOSOK TELADAN**

**ROLE MODEL; CHARACTERISTICS OF EDUCATORS
AS EXEMPLARY FIGURES**

Luqyana Azmiya Putri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Luqyana.zmy@gmail.com

Nurul Alamin, Muhamad Yusuf

IAIN Kerinci
Nurulalamin02@gmail.com
Yusufgayo32@gmail.com

Abstrak

Di pundak seorang pendidik, terdapat amanah besar yang dititipkan dalam mencetak generasi yang berkarakter. Keberhasilan proses pendidikan akan bergantung pada subyek pendidikan itu sendiri. Subyek pendidikan merupakan individu yang memberikan bimbingan kepada peserta didik. Berangkat dari tugas-tugas pendidik dalam perspektif Islam, setidaknya terdapat enam karakteristik pendidik yang meliputi tugas pendidik sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Salah satu karakteristik yang paling berpengaruh ialah pendidik sebagai *mursyid*, dimana pendidik memiliki karakteristik sebagai seorang figur yang memberi sikap dan keteladanan yang baik kepada para siswa dan siswinya. Pendidik sebagai *role model*

akan berdampak pada perilaku peserta didik. Metode penelitian yang digunakan mengaju pada pendekatan *library research* dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pendidik dalam perspektif Islam dengan berdasarkan dari sumber-sumber al-Quran dan Hadis. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik teladan harus dimiliki oleh pendidik. Sebab, pendidik akan menjadi pusat perhatian bagi peserta didik sebagai sosok yang dijadikan patokan, pedoman, dan acuan dalam bersikap.

Kata Kunci: Pendidik; Karakteristik; pendidik; Keteladanan; Mursyid.

Abstract

On the shoulders of an educator, there is a big mandate that is entrusted to print a generation of character. The success of the educational process will depend on the subject of education itself. Educational subjects are individuals who guide students. Departing from the duties of educators in an Islamic perspective, there are at least six characteristics of educators which include the duties of educators as ustadz, muallim, murabbi, mursyid, mudarris and muaddib. One of the most influential characteristics is the educator as a murshid, where the educator has the characteristics of a figure who gives good attitudes and examples to his students. Educators as role models will have an impact on student behavior. The research method used is a library research approach with data analysis techniques using data reduction, data presentation, and concluding. This article aims to describe the characteristics of educators from an Islamic perspective based on the sources of the Koran and Hadith. The results of the study indicate the characteristics must be possessed by educators. Because, educators will be the center of attention for students as a figure who is used as a benchmark, guideline, and in view.

Keywords: Educator; Educator characteristic; Role model; Mursyid.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa aspek penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah wadah yang diberikan kepercayaan untuk menciptakan generasi unggul. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi kepada tiga bentuk yang meliputi pendidikan yang dilakukan secara informal, non-formal serta pendidikan formal¹. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan dengan jalan mendidik seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan dirinya serta mengenali bakat, kemampuan, serta berbagai potensi yang ada di dalam dirinya. Beriringan dengan itu, pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam mengembangkan kemampuan dan potensi manusia dengan berlandaskan dari pokok-pokok ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis. Untuk itulah, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk seseorang agar memahami dan menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya dan yang tidak kalah penting ialah untuk membentuk karakter generasi penerus.² Karakter yang diciptakan hendaknya mengacu kepada keteladanan Rasulullah Saw.³ yang memiliki pribadi yang luhur dan cerminan bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana tertera di dalam QS. al-Ahzab ayat ke 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Pendidikan itu sendiri adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi dan kemampuan sebagaimana mestinya, pendidik ialah

¹ Ahmad Jamin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014).

² M. Ihsan, “Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 6, no. 1 (2018): 175, <https://doi.org/10.21043/libraria.v6i1.3832>.

³ Ruslan Fariadi AM, “Karakteristik Nabi Sebagai Pendidik Paripurna Perspektif Hadis,” *Itqan* 11, no. 1 (2020): 1–19.

seorang yang dimuliakan dan memiliki ilmu pengetahuan⁴. Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi manusia menuju terwujudnya manusia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai luhur ajaran Islam yaitu Alqur'an dan Al hadits⁵.

Pendidikan merupakan media yang menjadi wadah dalam memproses seseorang menjadi individu yang berilmu (*smartkSo, ey*) dan berkarakter (*good*)⁶. Mencetak generasi yang memiliki segudang ilmu pengetahuan nyatanya lebih mudah daripada mencetak generasi yang memiliki *attitude* (karakter) yang baik dan berintegritas⁷. Hegemoni globalisasi seolah menjadi tantangan besar dalam mencetak generasi yang berkarakter. Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya pengaruh baik dari lingkungan sosial, masyarakat bahkan dampak dari teknologi. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang mampu berperan sebagai pembimbing dan pendamping yang dapat memberikan didikan dan pengajaran yang baik kepada generasi penerus.

Kini bangsa Indonesia tengah mengalami degradasi moral⁸ seperti banyaknya kasus kekerasan seksual, terjebak ke dalam budaya western yang berkonotasi negatif, menurunnya semangat belajar⁹ serta perilaku penyimpangan akhlak lainnya. Keberhasilan proses pendidikan akan bergantung pada subyek pendidikan itu sendiri¹⁰. Subyek pendidikan merupakan individu yang memberikan bimbingan kepada peserta didik¹¹. Di pundak seorang pendidik, terdapat amanah agung yang dititipkan dalam mencetak generasi yang berkarakter. Seorang pendidik, bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didiknya kepada kebajikan. Pendidik, diibaratkan sebagai pijakan pertama dalam

⁴ Maryono, "Karakteristik Pendidik Perspektif Imam Ibnu Jama'ah," *Jurnal Al-Fawa'id* 9, no. 2 (2019).

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

⁶ (Samrin, 2016)

⁷ M Toguan, "Karakteristik Pendidik Menurut QS. Maryam: 12-15," *Idrak: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019).

⁸ MRP Sukma, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2015): 85–103.

⁹ Triasih Kartikowati, "Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafi'i Ma'arif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam" (IAIN Purwokerto, 2020).

¹⁰ Lesminatul 'Aini, Lailatul Badriyah, and Nurul Kastia Syahfitri, "Analisis Pola Pendidik Profesional Sesuai Karakteristik Islam," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 2 (2020): 21–31.

¹¹ Nurhalimah Nurhalimah, "Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 11, no. 2 (2020): 65–90, <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.433>.

melahirkan penerus bangsa yang berkualitas. Dengan demikian, karakteristik pendidik perlu untuk dikaji guna mereaktualisasikan nilai-nilai karakter seorang pendidik dalam perspektif Islam.

Dari uraian pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut mengenai karakteristik pendidik. Kemudian, penulis memfokuskan kajian dengan membahas karakteristik pendidik sebagai *role model*. Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul artikel "**Role Model; Karakteristik Pendidik Sebagai Sosok Teladan**".

METODE PENELITIAN

Dalam proses pengungkapan data hingga menguraikan masalah penulis menggunakan metode kualitatif¹² dan menjelaskannya melalui uraian kata (Basri, 2021). Jenis penelitian ini adalah *library research* dimana penelitian ini memanfaatkan buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel yang berkaitan dengan kajian karakteristik pendidik dalam Islam sebagai sumber datanya.

Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, dimana data primer tersebut merupakan data pustaka baik berupa buku, jurnal, maupun artikel yang membahas tentang kajian karakteristik pendidik dalam perspektif Islam. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dalam melakukan kajian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel, jurnal dan buku yang memiliki kaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data ialah dengan melakukan penelusuran, analisis serta melakukan sinkronisasi terhadap topik yang dibahas¹³. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman yakni melalui proses reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan¹⁴.

Sekilas Pandang Tentang Pendidik

Dewasa ini, pendidikan karakter merupakan salah satu terma yang digaungkan dengan harapan mendapatkan output dengan banyaknya

¹² J. W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition* (California Desmita: Sage Publication, 1998).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

¹⁴ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Terj. Tjejep Rohendi Rohidi) (Jakarta: UI-Press, 1992).

generasi yang berkarakter¹⁵. Hal ini, terdengar sederhana namun perlu adanya strategi dalam mewujudkannya. Pendidik adalah ujung tombak gerakan perubahan dan dipundaknya dipikul tanggung jawab yang agung dalam membentuk generasi dan mengarahkan para anak didiknya. Seorang guru adalah peletak batu pertama dalam menjadikan sumber daya manusia ahli dan mencetak generasi baik berkualitas.

Di dalam bahasa Inggris pendidik disebut sebagai *teacher* yang berarti pengajar, seorang pendidik. Pendidik merupakan subyek pendidikan yang melaksanakan proses pemberian didikan atau disebut juga sebagai orang yang mendidik. Jika diartikan secara luas maka dapat diketahui bahwasannya seorang pendidik tidak memerlukan syarat-syarat tertentu karena siapapun bisa menjadi seorang pendidik. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan formal, pendidik merupakan orang yang diberikan tanggung jawab untuk berbagi ilmu, mendidik, dan membimbing peserta didik. Pendidik bermakna sebagai seorang yang perkataannya didengarkan setiap hari, diindera perilakunya bahkan dapat ditiru oleh anak didiknya¹⁶.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hasan Alwi¹⁷ menyatakan bahwa di dalam Islam seorang pendidik merupakan tokoh atau sosok yang bebaskan tanggung jawab yang agung untuk memelihara dan memperhatikan perkembangan peserta didik sekaligus membantu mengawal dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri peserta didik¹⁸.

Selanjutnya, secara lebih khusus, pendidik di dalam Islam adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengupayakan optimalisasi aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang tertanam di dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, pendidik memiliki tugas moral yaitu memperkuat *syahadah* (janji suci) yang telah diikrarkan oleh manusia kepada Tuhannya tatkala berada di alam ruh.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, menurut hemat penulis pendidik adalah orang yang memiliki tugas mulia untuk menjaga perkembangan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani dari segi aspek afektif, psikomotorik dan kognitif dengan tetap menunaikan hak-hak Sang

¹⁵ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)."

¹⁶ Agung Baskoro, 2017)

¹⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

¹⁸ (Setiawan, 2019)

¹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag Ri, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, vol. 2010 (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.).

Pencipta sesuai dengan inti ajaran agama Islam.

Karakteristik Pendidik dalam Perspektif Islam

Setiap pendidik memiliki peran yang istimewa seakan diibaratkan sebagai manusia pilihan. Hal tersebut dikarenakan bahwa seorang pendidik tidak hanya dikaruniai oleh olmu saja, namun juga memiliki misi dan tugas mulia. Yang mana, tugas mulia tersebut menjadikan pendidik memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik yang diikuti dengan budi pekerti yang luhur, senang berbagi ilmu dan melakukan kegiatan pendidikan sesuai dengan syariat yang telah dituturkan oleh Allah Swt.²⁰

Dalam konteks pendidikan agama Islam, Muhaimin²¹ menyebutkan adanya beberapa karakteristik yang mengacu kepada sifat dan tugas pendidik yang terdiri dari pendidik sebagai ustadz, mursyid, murabbi, muallim, mu'addib dan mudarris. Berikut ini merupakan uraian dari karakteristik pendidik:

1. Ustadz adalah seseorang yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap mutu pendidikan yang lebih progresif dan profesional, memiliki sifat dedikatif yang tinggi, konsisten dan berkomitmen dalam meningkatkan mutu dan melalui *continuous improvement*.
2. Murabbi, pendidik memiliki tugas untuk mengajarkan peserta didik akan kontrol diri. Misalnya ketika peserta didik menciptakan sebuah kreasi, maka ia juga harus mampu menjaga dan mengatur kreasi yang diciptakannya agar tidak memunculkan malapetaka baik bagi dirinya sendiri, keluarga, serta lingkungan di sekitarnya. (QS. Al-Isra'/17: 24) dan (QS. Al-Fatihah/1: 2)
3. Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi. (QS. Al-Baqarah/2: 251)

Pendidik merupakan seseorang yang dikaruniai ilmu sehingga disebut sebagai alimun. Seorang pendidik memiliki tuhas untuk menolong peserta didik menempatkan dirinya dengan benar.

²⁰ Hasan Basri and Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

²¹ Muhaimin dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

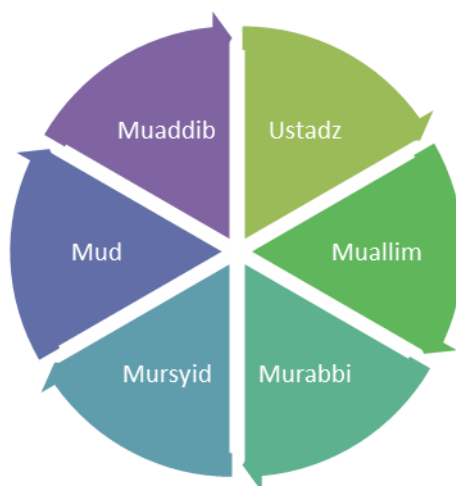
Mu'allim memiliki pengetahuan akan al-'Alim yakni Allah Swt. selain itu mengetahui tentang, alam semesta, makhluk Allah dan para manusia. Tugas mu'allim sejatinya bukan hanya membantu peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat kauniyyah serta qur'aniyyah melainkan juga bertanggung jawab untuk membersihkan jiwa peserta didik dengan harapan mereka mampu memahami dan mengerti terhadap kitab suci al-Quran, al-hadis serta seluruh hal yang belum melekat pada otak peserta didik.²²

4. Mudarris merupakan kepakaan pendidik dalam mencerna informasi dan intelektualitas yakni dengan melakukan pembaharuan terhadap ilmu pengetahuan dan skill. Kemudian, berusaha untuk menepis kebatilan, mencerdaskan peserta didik, membantu mereka mengembangkan bakat, dan keterampilan unik yang dimilikinya.
5. Mu'addib, merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh pendidik agar peserta didik yang diampu dapat menyiapkan dirinya menghadapi masa depan dan membangun peradaban yang lebih baik dan berkualitas²³.
6. Mursyid. Mursyid adalah tanggung jawab mulia selanjutnya yang harus dimiliki oleh pendidik. Dimana, dalam hal ini pendidik merupakan tokoh sentral dan sosok individu yang menjadi sumber panutan, contoh, serta keteladanan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, dalam konteks Keislaman, Mursyid adalah karakteristik pendidik melalui upaya untuk menularkan aklhukul karimah baik dalam menjalankan ibadah, belajar serta bekerja dengan didasari oleh ketulusan karena Allah Swt. Hemat penulis, Mursyid bermakna konsultan, panutan bagi murid-muridnya.²⁴

²² Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka, 2012).

²³ (Sabri, 2017)

²⁴ Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*.



Gambar 1. Karakteristik Pendidik dalam Perspektif Islam

Role Model: Pendidik sebagai Figur Teladan

Setiap pendidik memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pendidikan. Pendidik merupakan *role model* yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan karakteristik pendidik sebagai *role model* sehingga pendidik harus menjadi contoh bagi para siswanya.

Karakteristik keteladanan sudah sepatutnya menjadi paradigma yang harus dikemukakan guna menciptakan pendidik yang ideal dalam upaya mencetak generasi penerus yang berwawasan, berilmu, beretika dan bermoral.

Dalam realita yang terjadi pada saat ini, masih saja terdapat pendidik yang jauh dari karakteristik keteladanan sebagaimana yang diharapkan sebelumnya. Sudah menjadi rahasia umum, di beberapa sekolah dapat ditemukan adanya guru yang mengajar hanya sekadar menggugurkan kewajiban, bersikap apatis dan acuh tak acuh, menjadikan tanggung jawab mengajar sebagai suatu keterpaksaan sehingga hal yang demikian itu berefek pada hampanya nilai-nilai keteladanan dan kemuliaan seorang guru. Terlepas dari sebab-sebab tertentu, seorang guru seharusnya dapat mempertahankan sisi normatif terutama dalam mentransfer ilmu dan membimbing peserta didik.²⁵

Sudah semestinya, seorang pendidik mempertahankan nilai-nilai keteladanan yang ada pada dirinya karena guru adalah sosok yang digugu

²⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning of Islamic Religion Education)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.

dan ditiru oleh anak didiknya. Oleh karena itu, sifat, sikap, perilaku dan tindakan seorang guru harus diperhatikan agar tidak melanggar nilai-nilai normatif yang kemudian berpotensi memberikan dampak buruk terhadap keberlangsungan proses pendidikan peserta didik²⁶.

Berkaca dari uraian di atas, setidaknya terdapat tiga nilai-nilai karakteristik keteladanan yang mesti dicerminkan oleh seorang tenaga pendidik yang meliputi:

1. Keteladanan dengan berakhlakul Karimah

Pendidik merupakan cerminan dari anak didiknya²⁷, untuk itu pendidik harus memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana hadis nabi yang tertera di dalam Sunan Abu Dawud No. 4166 pada kitab Adab yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ وَحَفْصُ بْنُ عُمَرَ قَالَا حَدَّثَنَا ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَرَّةَ عَنْ عَطَاءِ الْكَيْخَارَانِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنِ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ شَيْءٍ أَنْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ قَالَ أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءَ الْكَيْخَارَانِيِّ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ عَطَاءُ بْنُ يَعْقُوبَ وَهُوَ خَالُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَافِعٍ يُقَالُ كَيْخَارَانِيُّ وَكَوْخَارَانِيُّ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Ath Thayalisi dan Hafsh bin Umar keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ibnu Katsir berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu’bah dari Al Qasim bin Abu Bazzah dari Atha Al Kaikharani dari Ummu Darda dari Abu Darda dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan amal selain akhlak yang baik.” Abul Walid berkata; aku mendengar Atha’ Al KaiKharani, Abu Daud berkata; “ia adalah paman Ibrahim bin Nafi’. Ia juga dipanggil dengan nama Kaikharani dan Kaukharani.” (HR. Abu Dawud).

Al-Maghribi bin as-said al-maghribi dalam buku “Begini seharusnya mendidik anak” menyebutkan kriteria pendidik sebagai seorang teladan berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah yakni terdiri dari sikap amanah, jujur, pemaaf, tidak bersikap kasar, lemah lembut, pengertian, berhati penyayang, menahan emosi yang berlebihan, tidak pandang bulu di antara murid-murid serta selalu mendoakan kemaslahatan anak

²⁶ (Jazuli dan Ghrazianendri, 2019)

²⁷ Ika Tri Lestari, “Pengaruh Karakteristik Pendidik Terhadap,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 5, no. 2 (2018): 66–80.

didik disamping memberikan pengajaran kepadanya.

2. Keteladanan akan kecerdasannya

Tepat di dalam buku Al-Quran Pendidikan dan pengajaran, Maman Faturrohman mendeskripsikan pendidik dengan kondisi yang ideall yang meliputi hal berikut:

- a. Menguasai bidang keilmuan yang diampu dan diamankan kepadanya. seorang pendidik harus benar-benar memahami apa yang ia ajarkan agar ilmu tersebut tersampaikan dengan baik pula kepada peserta didik. Pendidik harus menjiwai dan memaknai bidang keilmuan yang ia kuasai ketika mentransfer dan membagikan ilmu kepada peserta didik ²⁸.
- b. Seorang tenaga pendidik yang ideal dalam lingkungan pendidikan formal ialah seseorang yang telah diberikan penguasaan akan bidang ilmu sebelumnya melalui pembelajaran dan pengajaran yang didapatkan sebelum ia ditunjuk menjadi seorang guru. Seorang pendidik hendaklah memiliki karakter yang gemar akan menuntut ilmu, hal ini akan berdampak pada kecerdasan seorang pendidik ²⁹. Maka dari itu, pendidik tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, melainkan berkewajiban dalam menuntut ilmu. Sebagai mana yang tertera di dalam Sunan Ibn Majah No. 220 di dalam Kitab Mukadimah mengenai dorongan untuk menimba ilmu berikut ini:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخِزَانِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap

²⁸ Jazuli and Ghrazianendri, “Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur’an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013.”

²⁹ Inayati Ma’rifat, Cut Dhien Nourwahida, and Andri Noor Adriansyah, “Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Pemulung,” *PhotosynthHarkatetica* 2, no. 1 (2018): 1–13.

muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.” (HR. Ibn Majjah).

3. Keteladanan dalam bekerja keras

Sebagai seorang pendidik, sudah menjadi keharusan untuk mengusahakan proses berjalannya pendidikan secara maksimal. Seorang pendidik harus mampu bekerja keras, ulet dan tekun. Pendidik yang sudah menerapkan sikap tersebut maka akan berdampak baik bagi peserta didik yang menyaksikan keuletan sang guru.

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selamanya; dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari”. (H.R. Ibnu Asakir).

KESIMPULAN

Setiap pendidik memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pendidikan. Pendidik merupakan *role model* yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan karakteristik pendidik sebagai *role model* sehingga pendidik harus menjadi contoh bagi para siswanya. setidaknya terdapat enam karakteristik pendidik yang meliputi tugas pendidik sebagai *ustadz, muallim, murabbi, mursyid, mudarris* dan *muaddib*. Disamping itu, pendidik hendaknya menjadi figur dengan sosok keteledanan yang berakhlakul karimah, cerdas dan rajin menuntut ilmu, serta mau untuk bekerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Lesminatul, Lailatul Badriyah, and Nurul Kastia Syahfitri. “Analisis Pola Pendidik Profesional Sesuai Karakteristik Islam.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 2 (2020): 21–31.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- AM, Ruslan Fariadi. “Karakteristik Nabi Sebagai Pendidik Paripurna Perspektif Hadis.” *Itqan* 11, no. 1 (2020): 1–19.
- Baskoro, Agung. “Hadis-Hadis Rasulullah Saw. Tentang Pendidik.” *Almufida* 2, no. 2 (2017): 133–44.
- Basri, Hasan, and Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ihsan, M. “Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren.” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 6, no. 1 (2018): 175.

<https://doi.org/10.21043/libraria.v6i1.3832>.

- J. W. Cresswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. California Desmita: Sage Publication, 1998.
- Jamin, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Jazuli, and Sukarso Ghrazianendri. "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019).
- Kartikowati, Triasih. "Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafi'i Ma'arif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." IAIN Purwokerto, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag Ri. *Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. 2010. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.
- Lestari, Ika Tri. "Pengaruh Karakteristik Pendidik Terhadap." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 5, no. 2 (2018): 66–80.
- Ma'rifat, Inayati, Cut Dhien Nourwahida, and Andri Noor Adriansyah. "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Pemulung." *PhotosynthHarkatetica* 2, no. 1 (2018): 1–13.
- Maryono. "Karakteristik Pendidik Perspektif Imam Ibnu Jama'ah." *Jurnal Al-Fawa'id* 9, no. 2 (2019).
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif (Terj. Tjejep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nurhalimah, Nurhalimah. "Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 11, no. 2 (2020): 65–90. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.433>.
- Rasyidin, Al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka, 2012.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning of Islamic Religion Education)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.
- Sabri, Rijal. "Karakteristik Pendidik Ideal Dalam Tinjauan Alquran." *Sabilarrasyad*, 2017.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib*

9, no. 1 (2016).

Setiawan, Ilham Agam. "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Perspektif Hadis." *Sabilarrasyad* 2, no. 2 (2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukma, MRP. "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2015): 85–103.

Toguan, M. "Karakteristik Pendidik Menurut QS. Maryam: 12-15." *Idrak: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019).